

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi dan menggunakan analisis tekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*),⁴⁹ karena penelitian yang ditempuh dengan melakukan kajian terhadap sumber-sumber kepustakaan, seperti al-Qur'an, Hadis, kitab tafsir, ensiklopedia, kamus, buku, skripsi, artikel, kitab, dan sumber-sumber kepustakaan lain yang terkait dengan masalah yang dibahas.⁵⁰

3.2 Pendekatan

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan diantaranya:

a. Pendekatan ilmu tafsir

Pendekatan ilmu tafsir menekankan pada tujuan untuk menjelaskan dan memahami ayat-ayat yang belum jelas maksudnya menjadi jelas, yang samar menjadi terang dan yang sulit menjadi mudah, sehingga al-Qur'an yang fungsi utamanya adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia dapat dipahami, dihayati dan diamalkan sebagaimana mestinya.⁵¹

b. Pendekatan historis.

Pendekatan historis yaitu menelusuri sejarah kemunculan pendidikan seks secara singkat. Semua data sejarah tentang pendidikan seks di deskripsikan

⁴⁹ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* : (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. 29-30.

⁵⁰ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), h.28.

⁵¹ Nasirudin Baidan, *op. cit.*, h. 67.

sebagai data awal termasuk di dalamnya sejarah pendefinisian dikalangan ulama. Di samping itu, pendekatan historis juga digunakan untuk melacak *asbāb al-Nuzūl* sebuah ayat dalam al-Qur'an.

c. Pendekatan linguistik

Pendekatan linguistik adalah pendekatan yang menekankan pada kajian bahasa yang mempunyai peran penting untuk menganalisa data. Penafsiran dengan menggunakan pendekatan kebahasaan dalam menjelaskan maksud ayat yang terkandung dalam al-Qur'an muncul karena selain al-Qur'an sendiri memberi kemungkinan-kemungkinan arti yang berbeda. Menurut M. Quraish Shihab, akibat banyaknya orang non-Arab yang memeluk agama Islam, serta akibat kelemahan-kelemahan orang arab sendiri di bidang sastra, sehingga dirasakan kebutuhan untuk menjelaskan kepada mereka tentang keistimewaan dan kedalaman kandungan al-Qur'an.⁵²

3.3 Metode Tahfili

Metode tahfili adalah metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya, dimulai dengan menguraikan arti kosa kata yang diikuti dengan penjelasan mengenai arti ayat secara global, kemudian mengemukakan *munāsabah* (kolerasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain dilanjutkan dengan membahas *asbāb al-Nuzūl* (latar belakang turunnya ayat).⁵³

Metode ini berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan

⁵² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Cet. XVI: Bandung: Mizan, 1997), h. 72.

⁵³ Abd al-Hayy al-Farmawi, *loc. cit.*

mufasirnya yang dihidangkannya secara runtut sesuai dengan peraturan ayat ayat dalam mushaf.⁵⁴

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan riset pustaka (*Library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan. Penelitian pustaka adalah suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertamanya.⁵⁵ yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan Terjemahnya, khususnya ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan seks.

b. Sumber data sekunder

Data skunder adalah data yang tidak berkaitan secara langsung dengan sumber aslinya atau sumber pertamanya.⁵⁶ Dalam hal ini, sumber pertama dalam pengambilan data yang dikumpulkan oleh penulis adalah yang berkaitan langsung dengan tema skripsi yaitu beberapa ayat al-Qur'an yang berbicara tentang pendidikan seks:

a. Kitab tafsir, baik yang klasik maupun kontemporer;

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *loc. cit.*

⁵⁵ Chalid Narbuko, dan Abu Dawud, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 34.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 43.

- b. Hadis Nabi saw., yang berkaitan dengan pendidikan seks.
- c. Kamus-kamus dan ensiklopedia yang terkait dengan pembahasan pendidikan seks.
- d. Buku-buku yang terkait dengan pengetahuan tentang al-Qur'an dan juga terkait dengan pembahasan pendidikan seks.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada dasar analisis data adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu hipotesa, atau rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁵⁷

Dengan demikian data yang sudah ada yakni, Q.S. Al-Nūr ayat 31 dianalisis dengan menggunakan metode tafsir tahlii, proses analisis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut ini.

1. Menganalisis data dari segi sumber dengan menganalisis data primer yaitu Q.S. Al-Nūr ayat 31.
2. Memberikan penjelasan terhadap data sesuai dengan penafsiran yang telah dikemukakan oleh mufasir yang sudah ada pada masing-masing kitab tafsir yang digunakan dalam penelitian.
3. Mencari *munāsabah* yang terdapat dalam Q.S. Al-Nūr ayat 31.
4. Interpretasi data cara memahami data atau menafsirkan data. Adapun sistem kerja analisis data yang diterapkan adalah:

⁵⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 106.

- a. Data yang terkumpul dideskripsikan dan dianalisa isinya kemudian dipilih data yang dianggap relevan menjadi instrumen penunjang terhadap masalah penelitian.
- b. Analisa isi data juga digunakan untuk mengetahui penafsiran ulama terhadap Q.S. Al-Nūr ayat 31. Hasil analisa terhadap penafsiran ulama kemudian di susun sebagai hasil dari penelitian.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode tahlīli ialah:

1. Redaksi ayat. Yang dimaksud redaksi ayat dalam penelitian ini adalah Q.S. Al-Nūr ayat 31 dengan mencantumkan secara lengkap dan berurutan.
2. *Munāsabah* ayat. Yang dimaksud *munāsabah* ayat dalam penelitian ini adalah adanya bentuk ikatan antara suatu kalimat dengan kalimat lainnya dalam satu surah, antara satu ayat dengan ayat lainnya dalam surah yang memiliki tema pendidikan seks.
3. Arti kosa kata ayat. Yang dimaksud dengan arti kosa kata ayat adalah mencari kata-kata yang dianggap sulit dan relevan dengan penelitian untuk dimaknai secara harfiah hingga makna yang dimaksudkan dalam ayat tersebut
4. Penafsiran secara global. Yang dimaksud dengan penafsiran secara global dalam penelitian ini adalah, menafsirkan ayat-ayat dengan cara keseluruhan.⁵⁸

⁵⁸ Abd al-Hay al-Farmawi, *op. cit.* h. 11.